

**KONSUMSI ENERGI, PROTEIN DAN LEMAK PADA RUMAH TANGGA
YANG MEMPUNYAI ANAK USIA 3-5 TAHUN MENURUT PEDOMAN UMUM
GIZI SEIMBANG (PUGS) DAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI
(ANALISIS DATA SEKUNDER RISKESDAS TAHUN 2007/2008)**

*Energy, Protein, and Fat Consumption, on Households Which Have Children Age 3-5
Years Old According to Nutrition Guidelines and Social Economic Status
(Secondary Analysis Data Riskesdas 2007/2008)*

Sri Muljati¹, Basuki Budiman¹ dan Novianti Fuada¹

Abstract. Household consumption is one of factors that play important role in creating a healthy family. Balanced diet be it in amount or variation is highly needed because there is no food that consist of-nor do they have enough amount-every nutrition that are needed by body. To get used to consume foods that contain balanced diet is one of the ways to overcome double nutrition problems, be it malnutrition or overweight that the Indonesian government faced. Foods for child 3-5 years old are still depend on food that are prepared by nannies, which are the same with food prepared for adults. It is interesting to study how energy, protein, and fat consumption on households that have child age 3-5 years old, considering this group of age is the age of pre-school so they need to have the ultimate health. Objective: this analysis study how energy, protein, and fat consumption on households that have children age 3-5 years old according to PUGS and also social economic status. Method: Sample that are being analyzed are as much as 16348 households that have children age 3-5 years old that derived from RISKESDAS year 2007/2008 data. Result: 46,7% of households are according to PUGS advices. Social factor economic, education of the leader of household, and the amount of member of the household are related to household's ability to provide energy, protein and fat consumption according to PUGS. The socio economic, head of household education level, and also amount of family member, are factors that related to the ability of household to provide consumption of energy, protein, and fat according to PUGS advices. This is shown by OR:1.25(1.18-1.34) for household with socio economic level in kuintil 1-3, OR:1.12(1.05-1.20) for education level of household graduate from junior high school or lower. OR:1.16(1.19-1.24) for member of household more than four persons. Conclusion: Most of households that have children age 3-5 years old (53.3%) not yet have energy, protein and fat consumption according to PUGS advices. Therefore the effort to increase family that are aware of nutritions is highly needed. So, the effort to increase nutritions aware family programe in the society are extreamly needed.

Keywords: Nutritional guidelines, child under five years.

Abstrak. Latar Belakang Masalah: Membiasakan mengkonsumsi hidangan sehari-hari dengan susunan zat gizi seimbang merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi masalah gizi ganda, baik gizi kurang maupun gizi lebih yang saat ini dihadapi pemerintah Indonesia. Konsumsi makanan yang seimbang baik jumlah ataupun jenis pangan sangat diperlukan karena dalam satu jenis pangan tidak tersedia zat-zat gizi secara lengkap dan memenuhi kebutuhan tubuh. Anak usia 3-5 tahun sudah mengkonsumsi makanan yang sama dengan orang dewasa namun masih tergantung kepada makanan yang disediakan pengasuh di rumah tangga. Kesesuaian konsumsi energi, protein dan lemak rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun dengan anjuran PUGS menurut tingkat sosial ekonomi belum pernah dipelajari secara khusus. Tujuan Analisis: Analisis ini akan mengkaji bagaimana konsumsi energi, protein dan lemak pada rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun menurut anjuran PUGS dan tingkat sosial ekonomi. Metodologi: Sampel yang dianalisis sebanyak 16348 rumah tangga yang memiliki anak usia 3-5 tahun berasal dari data RISKESDAS 2007/2008. Hasil analisis: Sebanyak (46.7%) rumah tangga termasuk kategori telah mengkonsumsi energi (60%), protein (15%) dan lemak (25%) dalam konsumsi sehari sesuai anjuran PUGS. Faktor sosial ekonomi, pendidikan kepala keluarga dan jumlah anggota rumah tangga berhubungan dengan kemampuan rumah tangga menyediakan konsumsi energi, protein dan lemak sesuai anjuran PUGS. Hal ini di tunjukkan dengan OR:1.25(1.18-1.34) untuk rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi pada kuintil 1-3, M1.12(1.05-1.20) pendidikan kepala keluarga SMP tamat atau lebih rendah dan OR:1.16(1.19-1.24) jumlah anggota rumah tangga lebih dari empat orang. Kesimpulan: Sebanyak (53.3%) rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 th belum mengkonsumsi energi, protein dan lemak sesuai

¹Peneliti pada Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik

anjuan PUGS. Oleh karena itu upaya peningkatan program keluarga sadar gizi (kadarzi) di masyarakat sangat diperlukan.

Kata kunci: PUGS, anak usia 3-5 tahun.

PENDAHULUAN

Beban ganda masalah gizi merupakan tantangan bagi negara berkembang termasuk Indonesia. Membiasakan mengkonsumsi hidangan sehari-hari mengikuti pola gizi seimbang merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi masalah gizi ganda baik gizi lebih maupun gizi kurang. Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS, 2007) menunjukkan bahwa prevalensi penyakit yang berkait dengan pola makan cenderung meningkat. Obesitas dan hipertensi pada kuintil tertinggi masing-masing (13,5%) dan (33,0%) pada kuintil terendah adalah (7,3%) dan (30,5%) (Depkes, 2007). Sedangkan prevalensi gizi kurang pada balita masih berkisar (18%) (RISKESDAS, 2010). Kemudian (Popkin, 2001) mengemukakan bahwa Obesitas berhubungan dengan risiko terjadinya penyakit hipertensi, kanker, jantung, dan diabetes. Dinyatakan lebih lanjut bahwa hipertensi berhubungan dengan terjadinya penyakit jantung dan stroke. Sedangkan terjadinya gizi kurang pada usia balita dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan.

Konsumsi makanan yang seimbang dalam jumlah dan jenis bahan makanan sangat diperlukan karena dalam satu jenis makanan tidak tersedia zat-zat gizi secara lengkap. Berdasarkan anjuran PUGS komposisi dalam konsumsi per kapita per hari pada tingkat rumah tangga dianjurkan memiliki energi (60%), protein (15%) dan lemak (25%) (Dep.kes, 2003).

Kelompok usia 3-5 tahun merupakan masa emas bagi pertumbuhan otak dan perkembangan daya pikir anak. Pada usia ini otak anak lebih terbuka terhadap proses pembelajaran dan pengkayaan namun nisi negatifnya lebih peka terhadap lingkungan yang tidak mendukung antara lain asupan gizi yang tidak adekuat (Dep.Kes, 2011). Makanan anak usia 3-5 tahun masih tergantung kepada makanan yang di sediakan pengasuh di tingkat rumah tangga walaupun sudah

mengkonsumsi makanan yang sama dengan orang dewasa. Orang tua sangat berperan dalam menentukan makanan yang dikonsumsi anak karena biasanya anak akan meniru pola makan yang ada di keluarga. Oleh karena itu makanan di tingkat rumah tangga perlu memperhatikan keseimbangan dari semua zat gizi yang dikonsumsi minimal proporsi energi, protein dan lemak per kapita perhari sejalan dengan anjuran PUGS. Dalam tulisan ini akan dianalisis berapa risiko rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun untuk mengkonsumsi energi, protein dan lemak per kapita per hari dengan komposisi 60% energi, 15% protein dan 25% lemak sesuai anjuran PUGS.

TUJUAN ANALISIS; menghitung risiko pada rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun untuk mengkonsumsi energi, protein dan lemak dengan komposisi 60% energi, 15% protein dan 25% lemak per kapita per hari sesuai anjuran PUGS setelah dikontrol oleh tingkat sosial ekonomi kepala keluarga, dan faktor lain.

BAHAN DAN CARA

Analisis konsumsi dalam artikel ini menggunakan data sekunder, yaitu data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007-2008 dan data pengeluaran rumahtangga dari Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor (Susenas) yang tergabung dengan data Riskesdas 2007-2008. Sampel adalah rumah tangga yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang tersedia dalam data Riskesdas 2007-2008.

Anjuran dalam Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) bahwa konsumsi energi, protein, lemak per kapita per hari di tingkat rumah tangga perlu memiliki komposisi energi (60%), protein (15%) dan lemak (25%).

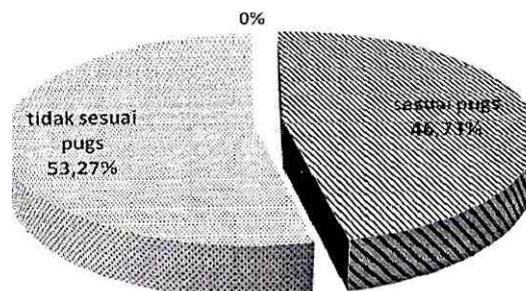
Dalam analisis ini unit analisisnya adalah rumah tangga, maka konsumsi energi, protein dan lemak, dihitung dari total yang dikonsumsi setiap rumah tangga.

Selanjutnya dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga sehingga diperoleh jumlah rerata energi, protein dan lemak per kapita per hari dari setiap rumah tangga. Untuk mendapatkan persen energi, protein dan lemak per kapita mengacu kepada hasil widyakarya VIII yaitu energi 2200 kkal, protein 52 gram dan lemak 61.11 gram atau 25% terhadap total kalori kemudian dibagi 9 gram (WNPgVIII, 2004). Kemudian dibuat menjadi dua kategori yaitu **O** artinya konsumsi energi, protein dan lemak per kapita per hari telah sesuai anjuran PUGS dan **1** artinya energi, protein dan lemak tidak sesuai anjuran PUGS.

Variabel pendidikan dan pekerjaan kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, diperoleh dari kuesioner RKD07.RT (Riskasdas). Data pendapatan keluarga (status ekonomi rumah tangga) diperoleh dari data pengeluaran biaya untuk makan dan total pengeluaran per kapita per bulan yang tersedia dalam data Susenaskor. Konsumsi energi, protein dan lemak pada tingkat rumah tangga diperoleh dari kuesioner RKD07GIZI.

HASIL

Karakteristik Rumah Tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun



Grafik 1. Sebaran Rumah Tangga yang Mempunyai Anak Usia 3-5 thn Menurut Norma PUGS

Sebanyak 50.4% rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun dari tingkat sosial ekonomi kuintil 4-5 termasuk kategori **0** artinya telah mengkonsumsi energi, protein dan lemak per kapita per hari sesuai

Jumlah sampel sebanyak 16348 rumah tangga. Rerata jumlah anggota rumah tangga sebanyak $4 \pm 1,6$ orang. Proporsi rumahtangga dengan pengeluaran per kapita per bulan pada kuintil pertama sebesar (28.6%), pada kuintil kedua (23.5%), pada kuintil ketiga (19.5%), pada kuintil keempat (16.4%) dan pada kuintil kelima (11.6%). Berdasarkan pengeluaran per kapita per bulan lebih dari (50%) sampel berasal dari rumah tangga yang termasuk pada kuintil satu sampai tiga. Menurut jenis pekerjaan sebesar (16.5%) kepala keluarga bekerja sebagai pegawai negeri / TNI / swasta / wiraswasta dan sebagian besar (83.5%) kepala keluarga tidak memiliki pekerjaan tetap yaitu sebagai ibu rumah tangga, tidak memiliki pekerjaan, buruh, petani dan penjual jasa.

Konsumsi Energi, Protein, Lemak Perkapita Dan Pemenuhan gizi seimbang

Hasil analisis menunjukkan bahwa kurang dari setengah bahagian (46.73%) rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun termasuk kategori telah mengkonsumsi energi, protein, lemak per kapita per hari sesuai anjuran PUGS dan sebanyak (53,27%) baik konsumsi energi, protein maupun lemak per kapita per hari belum sesuai anjuran PUGS.

anjuran PUGS. Sedangkan pada rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi kuintil 1-3 lebih banyak (56.6%) termasuk kategori **1** artinya belum mengkonsumsi energi, protein dan lemak per kapita per hari yang

sesuai anjuran PUGS. Perbedaan ini bermakna dengan nilai ($p=0.000$) (Tabel 1).

Tabel.1 Proporsi Rumah Tangga Menurut PUGS dan Tingkat Sosial Ekonomi Kepala Keluarga

Kategori	Kuintil 4-5		Kuintil 1-3	
	n	%	n	%
0=kons energi, protein, lemak sesuai anjuran pugs	3930	50.4	3710	43.4
1= kons energi, protein ,lemak tidak anjuran pugs	3872	49.6	4836	56.6
Total	7802	100	8546	100

$\chi^2 = 104.263 ; p=0.000$

Ditemukan dalam analisis ini sebanyak 8708 rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun belum mengkonsumsi energi, protein dan lemak per kapita per hari sesuai anjuran PUGS. Setelah di stratifikasi berdasarkan tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan kepala rumah tangga (Tabel 2), ternyata sebagian besar

rumah tangga yaitu (84.3%) memiliki kepala rumah keluarga yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau tidak bekerja. Seperti ibu rumah tangga, buruh, petani dan penjual jasa. Proporsi kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan tetap sebahagian besar dari rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi kuitil 1-3 yaitu (50.5%).

Tabel 2. Proporsi rumah tangga kategori 1 menurut pekerjaan dan tingkat sosial ekonomi kepala keluarga

Pekerjaan	Kuintil 4-5		Kuintil 1-3		Total n
	n	%	n	%	
tetap	930	10.7	434	5.0	1364
tdk tetap	2942	33.8	4402	50.5	7344
Total	3872	44.5	4836	55.5	8702

$\chi^2=368.412.; p=0.000$

Untuk mengetahui hubungan karakteristik rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun terhadap konsumsi energi, protein, dan lemak pada tingkat rumah tangga per kapita per hari menurut PUGS selanjutnya dilakukan uji statistik dengan Chi Square. Hasil uji statistik

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat sosial ekonomi kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan pekerjaan kepala keluarga serta jumlah anggota rumah tangga dengan konsumsi energi, protein dan lemak perkapita per hari pada tingkat rumah tangga. (Tabel 3)

Tabel 3. Hubungan karakteristik rumah tangga dengan konsumsi energi, protein dan lemak menurut Pedoman Umum Gizi Seimbang

Karakteristik rumah tangga	Konsumsi energi,protein ,lemak				p
	Sesuai PUGS		Belum sesuai PUGS		
	n	%	N	%	
Tingkat sosial ekonomi KK:					0.000
Kuintil 4-5	3930	50.4	3872	49.6	
Kuintil 1-3	3710	43.4	4836	56.6	
Tingkat pendidikan KK:					0.000
Tamat SMA atau lebih tinggi	2677	49.8	2703	50.2	
Tamat SMP atau lebih rendah	4963	45.2	6005	54.8	
Jumlah anggota rumah tangga:					0.000
<5 orang	3857	49.4	3953	50.6	
>5 orang	3783	44.3	4755	55.7	
Pekerjaan kepala keluarga (KK):					0.002
Pekerjaan tetap	1333	49.6	1364	50.6	
Pekerjaan tdk tetap	6307	46.2	7344	53.8	

Untuk mengetahui risiko dari berbagai karakteristik rumah tangga terhadap konsumsi energi, protein, lemak pada tingkat rumah tangga per kapita per hari sesuai anjuran PUGS selanjutnya dilakukan uji logistik regresi (Tabel.4). Dikemukakan (Lemeshow, 1989) bahwa variabel yang secara bivariat menunjukkan nilai $p < 0.25$ layak untuk dijadikan sebagai kandidat variabel dalam uji multivariat. Hasil menunjukkan bahwa rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun dengan tingkat sosial ekonomi kuintil 1-3 berisiko tidak menerapkan konsumsi energi, protein dan lemak per kapita per hari sesuai

anjuran PUGS 1,2 kali lebih besar dibandingkan rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi kuintil 4-5. Kemudian yang memiliki kepala keluarga dengan pendidikan SMP atau lebih rendah berisiko 1,1 kali lebih besar dibandingkan yang dengan kepala keluarga yang berpendidikan SMA atau lebih tinggi. Sedangkan rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga lima orang atau lebih berisiko 1,2 kali lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki jumlah anggota rumah tangga kurang dari lima orang.

Tabel 4. Hasil uji logistik regresi tingkat sosial ekonomi,pendidikan,jumlah ART dan pekerjaan Kepala_keluarga_dengan_PUGS

Karakteristik	B	S.E.	Sig.	• Exp(I3)	95% C.I.for Exp(β)
Sosial ekonomi kurang mampu	0,227	0.03	0.000	1.25	1.18-1.34
Pendidikan < SMP tamat	0.117	0.34	0.001	1.12	1,05-1.20
Jumlah ART > 5 orang	0.155	0.32	0.000	1.16	1.09-1.24
Constant	0.146	0.03	0.000		
Overall : 55.0%					

PEMBAHASAN

Masalah gizi sesungguhnya bukan hanya berkaitan dengan masalah kesehatan saja, tetapi juga berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga yaitu melalui pendapatan dan pengeluaran pangan keluarga. Konsumsi pangan merupakan informasi tentang jenis

dan jumlah pangan yang dikonsumsi oleh seseorang atau sekelompok orang dalam waktu tertentu(Ening Ariningsih, Handewi, P.S Rahman,2008). Secara umum konsumsi pangan dipengaruhi oleh ekonomi dan harga serta faktor sosio budaya seperti pantang dan tabu terhadap makanan tertentu atau

dilarang oleh agama tertentu. Rumah tangga rawan pangan dicirikan oleh tingkat pendidikan kepala keluarga dan istri lebih rendah (tidak tamat SMP), jumlah anggota rumah tangga lebih dari empat orang dan sumber mata pencaharian dari sektor pertanian Ariani Mewa, Handewi, dan Rahman, (2003).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 16348 rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun ditemukan memiliki rerata jumlah anggota rumah tangga sebanyak empat orang dengan nilai standar deviasi $\pm 1,6$ orang. Berdasarkan tingkat sosial ekonomi lebih dari (50%) rumah tangga termasuk rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi kuintil 1-3, (83.5%) kepala rumah tangga tidak memiliki pekerjaan tetap dan (67,1%) rumah tangga dengan pendidikan kepala rumah tangga SMP tamat atau lebih rendah, sebanyak (46,73%) rumah tangga telah mengkonsumsi energi (60%), protein (15%) dan lemak(25%) per kapita per hari sesuai anjuran PUGS.

Pedoman umum gizi seimbang (PUGS) dipromosikan Departemen Kesehatan sejak tahun 1999 merupakan penyempurnaan dari empat sehat lima sempurna dan memuat 13 pesan, antara lain makanlah aneka ragam makanan. Berdasarkan PUGS konsumsi di tingkat rumah tangga per kapita per hari perlu memiliki komposisi energi (60%), protein (15%) dan lemak (25%). Ditemukan dalam analisis ini lebih dari 50 persen rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun belum mengkonsumsi energi, protein dan lemak sesuai anjuran PUGS.

Konsumsi energi, protein dan lemak pada tingkat rumah tangga berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi ($p=0.000$). Proporsi rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun dan belum mengkonsumsi energi, protein dan lemak sesuai PUGS terbesar (56.6%) dari rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi kuintil 1-3, sebaliknya yang telah sesuai anjuran PUGS terbesar dari rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi kuintil 4-5 yaitu (50.4%). Kemudian dari 8702 rumah tangga (53.27%) yang belum mengkonsumsi energi, protein dan lemak sesuai anjuran

PUGS sebagian besar adalah rumah tangga dengan kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan tetap yaitu (33.8%) dari tingkat sosial ekonomi kuintil 4-5 dan (50.5%) dari tingkat sosial ekonomi kuintil 1-3. Dikemukakan Risantianti Kolopaking et al (2010) bahwa pada keluarga berpenghasilan menengah ke bawah, pemilihan makanan dipengaruhi oleh ketidak stabilan pendapatan keluarga. Untuk memilih variabel yang akan disertakan dalam analisis multivariat maka dilakukan uji bivariat terhadap konsumsi energi, protein dan lemak tingkat rumah tangga dengan mengacu kepada PUGS. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara karakteristik rumah tangga yaitu (tingkat sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan) kepala keluarga dan jumlah anggota rumah tangga terhadap konsumsi energi, protein dan lemak per kapita per hari pada tingkat rumah tangga.

Hasil uji regresi logistik ganda menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi, pendidikan kepala keluarga dan jumlah anggota rumah tangga berhubungan bermakna dengan konsumsi energi, protein, lemak per kapita per hari pada tingkat rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai OR: 1,25 (1,18-1,34) untuk sosial ekonomi, OR: 1,12 (1,05-1,20) tingkat pendidikan kepala keluarga dan OR: 1,16 (1,19-1,24) untuk jumlah anggota rumah tangga. Namun tidak ditemukan hubungan antara pekerjaan kepala keluarga dengan konsumsi, energi, protein lemak per kapita per hari pada tingkat rumah tangga. Dalam hal ini pekerjaan kepala keluarga berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi kepala keluarga dan berperan sebagai variabel tidak langsung terhadap konsumsi, energi, protein lemak per kapita per hari pada tingkat rumah tangga.

Pengetahuan masyarakat tentang pemilihan makanan yang baik untuk mencapai hidup sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ekonomi, sosial, budaya, dan kondisi kesehatan. Faktor pendidikan dan pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan yang sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan terhadap pemenuhan konsumsi zat gizi.

Distribusi pangan dalam keluarga berkaitan dengan banyaknya jumlah anggota rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga tentu semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga. Bila kondisi ini tidak didukung dengan kemampuan daya beli yang memadai akan sulit mewujudkan konsumsi tingkat rumah tangga dengan proporsi energi (60%), protein (15%) dan lemak (25%) per kapita per hari sesuai dengan norma PUGS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Lebih dari (50%) rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun belum menerapkan konsumsi per kapita per hari dengan proporsi energi (60%), protein (15%) dan lemak (25%) sesuai norma PUGS

Rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi dari kuintil 1-3 memiliki peluang 1.25 kali lebih besar untuk tidak menerapkan konsumsi per kapita per hari dengan proporsi energi (60%), protein (15%) dan lemak (25%) dibandingkan dengan rumah tangga dari kuintil 4-5.

Rumah tangga dengan pendidikan kepala keluarga SMP tamat atau lebih rendah memiliki peluang 1.12 kali lebih besar untuk tidak menerapkan konsumsi per kapita per hari dengan proporsi energi 60%, protein 15% dan lemak 25% dibandingkan dengan yang berpendidikan SMA tamat atau lebih tinggi.

Rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga lima orang atau lebih memiliki peluang 1.16 kali lebih besar untuk tidak menerapkan konsumsi per kapita per hari dengan proporsi energi (60%), protein (15%) dan lemak 25% dibandingkan dengan

yang memiliki anggota rumah tangga kurang dari lima orang.

Saran

Mengingat sebagian besar rumah tangga yang mempunyai anak usia 3-5 tahun belum mengkonsumsi energi, protein dan lemak sesuai dengan norma PUGS maka upaya peningkatan kadar gizi di masyarakat sangat diperlukan.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada bapak Kepala Badan Litbangkes yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan analisis lanjut dari data RISKESDAS 2007 /2008

DAFTAR PUSTAKA

- Angka Kecukupan Gizi dan Acuan Label Gizi, (2004) Widyakarya Nasional pangan dan Gizi VIII, 17-19 Mei, Jakarta; p.21-40.
- Ariani Mewa, Handewi, dan Rahman, P. S, (2003) Analisis tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga. Media Gizi dan Keluarga, 27(2):1-6
- Dep.Kes.R.I (2003) PEDOMAN UMUM GIZI SEIMBANG (Panduan Untuk Petugas), Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Dep.Kes R.I(2011) Panduan Gerakan Nasional Sadar Gizi Menuju Manusia Prima 2011-2014
- Ening Ariningsih, Handewi, P.S Rahman, Strategi peningkatan ketahanan pangan rumah tangga rawan pangan (2008) analisis kebijakan pertanian, volume 6 no 3. September. 239-255
- Hosmer, Lemeshow.(1989) Applied Logistic Regression. New York: John Wiley & Son
- Popkin, B; (2001). The Nutrition Transition and Prevention of Diet-Related Chronic Diseases in Asia and Pacific. Asian Development Bank Series No.6.
- Riskesdas (2007), Badan litbangkes Depkes RI Jakarta
- Riskesdas (2010), Badan litbangkes Depkes RI Jakarta
- Risatianti Kolopaking, Agus Firmansyah, Yahya Umar dan Umi Fahmida (2010), Makan Yang Benar Sehatkan Badan: Program Pendidikan Gizi Seimbang Untuk anak Usia Sekolah Dengan pendekatan. Regulasi Diri. Gizi Indonesia, 33(2):126-135